
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 2 Nomor. 1, Mei 2022, Hal: 228 – 237

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2016-2020

Sumarni^{a*}, Putri Apria Ningsih^b, Nurlia Fusfita^c

^a UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

^b UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

^c UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

s07121019@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and public share ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility in mining companies. This study uses independent variables, namely profitability, liquidity, leverage and public share ownership. While the dependent variable is the disclosure of Corporate Social Responsibility. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports of mining companies for 2016-2020. This research is a descriptive study with a quantitative approach that uses Panel Data Regression Analysis, Model Testing, Classical Assumption Test and Hypothesis Testing with eviews 10 application tools. The results of this study indicate that profitability, liquidity, leverage and public share ownership have no effect on corporate disclosure. Social Responsibility. Meanwhile, the results of the F test conducted showed that the independent variables, namely profitability, liquidity, leverage and public share ownership were able to explain the dependent variable, namely Corporate Social Responsibility Disclosure of 62% and the remaining 38% was influenced by other variables.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Public Share Ownership and Disclosure of Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan Analisis Regresi Data Panel, Pengujian Model, Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis dengan alat bantu aplikasi eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sedangkan hasil dari uji F yang dilakukan didapat bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain..

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Peningkatan tersebut dapat mensejahterakan masyarakat tetapi di sisi lain juga dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan merugikan masyarakat sekitar. (Sumilat & Destriana, 2017) Sejak perusahaan di dirikan maka sejak saat itulah perusahaan memiliki tanggungjawab sosial (*Corporate social responsibility/CSR*). Sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* oleh John Elkinton menyatakan bahwa perusahaan baik skala besar ataupun skala kecil yang ingin bertahan dalam jangka waktu lama seharusnya tidak hanya berusaha mengejar profit saja, tetapi berkewajiban untuk berkontribusi terkait dengan aspek sosial masyarakat dan juga lingkungan. Konsep 3P ini terdiri dari people, planet dan profit (Hardianti & Anwar, 2020)

Internasional Organization for Standardization (ISO) 26000 menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Hitipeuw & Kuntari, 2020)

Peraturan mengenai CSR yang dilakukan oleh perusahaan diatur dalam Undang–Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya (Aulia & Aini, 2021). Selain regulasi tersebut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) yang secara tidak langsung memberikan gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan fokus permasalahannya lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah.

Pertambangan adalah industri yang memberikan manfaat ekonomi tinggi terhadap sumber pendapatan Negara. Pada tahun 2011 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian mencapai 7,7% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Akan tetapi isu-isu tentang dampak dari kegiatan pertambangan yang dilakukan juga sangat banyak hal ini menyebabkan kesenjangan di masyarakat. Sebagian besar perusahaan yang merupakan biang kerok terhadap kerusakan lingkungan belum memandang penting program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Yuwono, n.d.).

Fenomena kegagalan CSR di tandai dengan munculnya permasalahan diantaranya kasus pada PT Newmont Minahasa Raya yang mencemari Teluk Buyat, kasus lumpur panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambangan minyak dan gas bumi, kasus PT Kelian Equatorial Mining pada Komunitas Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 Juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah dan merupakan masalah antara suku Dayak dan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi pertambangan timah konvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, serta konflik antara PT Freeport Indonesia dengan masyarakat Papua.

Tidak hanya fenomena kegagalan CSR, banyak pula perusahaan yang sukses dalam menjalankan CSR. Misalnya keberhasilan CSR yang dilakukan oleh PT. Djarum dengan program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk melakukan program *Clean Development Mechanism (CDM)*, dan Program Mitra Produksi Sempoerna (MPS) yang merupakan program kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan

kecil dan menengah, koperasi, dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan.(Abbas et al., 2019)

Terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan dalam penerapan dan pengungkapan CSR pada suatu perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui penelusuran literatur dan dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Halaman web resmi ojk (www.ojk.go.id) untuk perusahaan Syariah di Daftar Efek Syariah Sektor Pertambangan dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020. Berdasarkan SK DES No.63/D.04/2020.Periode II Tahun 2020 ada 32 Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan yang laporan keuangannya listing pada tahun 2020. Untuk laporan keuangan yang diolah diakses dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sebanyak 436 perusahaan syariah yang menjadi populasi pada penelitian ini yang terdapat di Daftar Efek Syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Keterangan Daftar Efek Syariah Nomor 63/D.04/2020 yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (2020).

Metode penarikan sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi sehingga data dapat dipahami serta bermanfaat untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah data kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Adapun model penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Likuiditas
- X3 : *Leverage*
- X4 : Kepemilikan Saham Publik
- e : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Data Panel

a. *Common effect model*

Tabel 1. Tabel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.98370	6.869679	4.364644	0.0001
X1	0.354558	0.236625	1.498394	0.1393
X2	0.001813	0.013001	0.139420	0.8896
X3	-0.026942	0.012966	-2.077888	0.0420
X4	0.396355	0.134424	2.948554	0.0045
R-squared	0.195427	Mean dependent var		42.18092
Adjusted R-squared	0.141789	S.D. dependent var		16.09550
S.E. of regression	14.91082	Akaike info criterion		8.315855
Sum squared resid	13339.95	Schwarz criterion		8.483115
Log likelihood	-265.2653	Hannan-Quinn criter.		8.381850
F-statistic	3.643428	Durbin-Watson stat		0.678273
Prob(F-statistic)	0.010080			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Data diatas menggunakan uji *common effect* diketahui bahwa nilai probabilitas rasio profitabilitas sebesar 0,1393 yang mana nilai ini lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8896 yang lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0420 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha, hal ini berarti rasio *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada kepemilikan saham publik memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0045 yang mana nilai ini jauh lebih kecil dari pada nilai alpha,hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

b. *Fixed effect model*

Tabel 2. Tabel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.44122	16.42721	2.218345	0.0313
X1	-0.053115	0.275044	-0.193114	0.8477
X2	-0.017675	0.014448	-1.223366	0.2272
X3	0.000516	0.011737	0.043945	0.9651
X4	0.366082	0.575421	0.636198	0.5277
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.627952	Mean dependent var		42.18092
Adjusted R-squared	0.503935	S.D. dependent var		16.09550
S.E. of regression	11.33636	Akaike info criterion		7.913798
Sum squared resid	6168.624	Schwarz criterion		8.482484
Log likelihood	-240.1984	Hannan-Quinn criter.		8.138181

F-statistic	5.063467	Durbin-Watson stat	0.976840
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Hasil uji diatas yang menggunakan *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio profitabilitas adalah sebesar 0,8477 yang mana nilai ini lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2272 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9651 yang mana nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini memiliki arti bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan untuk kepemilikan saham publik memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5277 yang mana nilai ini lebih besardari pada nilai alpha, hal ini berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

c. *Random effect model*

Tabel 3. Tabel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.01578	7.863154	4.453147	0.0000
X1	0.181529	0.235096	0.772149	0.4431
X2	-0.006199	0.012592	-0.492330	0.6243
X3	-0.010357	0.010937	-0.947016	0.3474
X4	0.282197	0.185739	1.519314	0.1339
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.203854	0.3973
Idiosyncratic random			11.33636	0.6027
Weighted Statistics				
R-squared	0.054445	Mean dependent var		20.35136
Adjusted R-squared	-0.008592	S.D. dependent var		11.70562
S.E. of regression	11.75580	Sum squared resid		8291.936
F-statistic	0.863696	Durbin-Watson stat		0.765677
Prob(F-statistic)	0.491037			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.134553	Mean dependent var		42.18092
Sum squared resid	14349.25	Durbin-Watson stat		0.442458

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Hasil uji di atas yang menggunakan uji *random effect* bisa diartikan bahwa rasio profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4431 yang mana nilai ini lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio likuiditas dapat dilihat nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,6243 yang mana nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada rasio *leverage* nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,3474 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai alpha, hal ini dapat diartikan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada kepemilikan saham publik nilai

probabilitasnya adalah sebesar 0,1339 yang mana nilai ini lebih besar dari pada nilai alpha, hal ini berarti bahwa kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengujian Model
 - a. Uji Chow

Tabel 4. Uji *chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.650197	(12,48)	0.0001
Cross-section Chi-square	50.133706	12	0.0000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai untuk probabilitas *crosssection chi-square f* adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect* untuk penelitian ini.

- b. Uji Hausman

Tabel 5. Uji *hausman*

Test cross-section random effects

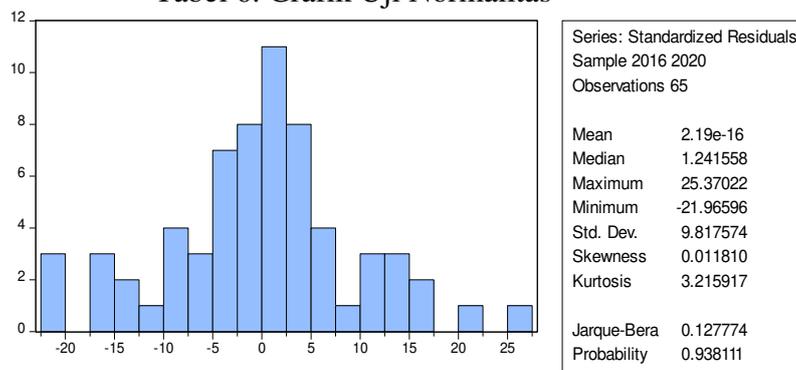
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.522153	4	0.0742

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0,0742 yang mana nilai ini $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan menggunakan *fixed effect*. Akan tetapi pada penelitian ini uji t, uji f dan *R square* pada *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 6. Grafik Uji Normalitas



Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan diagram histogram. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,938111. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data adalah hal penting karena data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi yang ada.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.244035597	-0.38544677	-0.51042087
X2	0.244035597	1	-0.37191568	-0.2691123
X3	-0.38544677	-0.37191568	1	0.214339254
X4	-0.51042087	-0.2691123	0.214339254	1

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independen yaitu < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.609367	2.978667	1.883180	0.0645
X1	0.109400	0.102600	1.066276	0.2906
X2	-0.002473	0.005637	-0.438660	0.6625
X3	-0.005699	0.005622	-1.013722	0.3148
X4	0.065212	0.058286	1.118836	0.2677

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini diatas nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.44122	16.42721	2.218345	0.0313
X1	-0.053115	0.275044	-0.193114	0.8477
X2	-0.017675	0.014448	-1.223366	0.2272
X3	0.000516	0.011737	0.043945	0.9651
X4	0.366082	0.575421	0.636198	0.5277

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 10*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari hipotesis yang disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel rasio profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,8477 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

- 2) Variabel rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,2272 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.
 - 3) Variabel rasio *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,9651 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.
 - 4) Variabel kepemilikan saham publik memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,5277 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.
- b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Uji f

R-squared	0.627952	Mean dependent var	42.18092
Adjusted R-squared	0.503935	S.D. dependent var	16.09550
S.E. of regression	11.33636	Akaike info criterion	7.913798
Sum squared resid	6168.624	Schwarz criterion	8.482484
Log likelihood	-240.1984	Hannan-Quinn criter.	8.138181
F-statistic	5.063467	Durbin-Watson stat	0.976840
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 10*

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) yang mana nilainya adalah $0,000006 < 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- c. Koefisien Determinasi

Tabel 11. R-square

R-squared	0.627952	Mean dependent var	42.18092
Adjusted R-squared	0.503935	S.D. dependent var	16.09550
S.E. of regression	11.33636	Akaike info criterion	7.913798
Sum squared resid	6168.624	Schwarz criterion	8.482484
Log likelihood	-240.1984	Hannan-Quinn criter.	8.138181
F-statistic	5.063467	Durbin-Watson stat	0.976840
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 10*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari R-square adalah sebesar 0,627952 atau 62% yang artinya pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham publik sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji t pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020. Hal ini berarti bahwa

tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan, dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa CSR sangat penting untuk menjaga citra perusahaan oleh sebab itu berapa pun tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan meningkatkan atau menurunkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya berdasarkan kepada undang-undang, sehingga pelaksanaannya tidak bergantung pada profitabilitas perusahaan. (Aulia & Aini, 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiyah Ningsih dan Leny Suzan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Ningsih & Suzan, 2021).

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji t pada variabel likuiditas adalah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Agustiani dan I.A. Sri Brahmayanti dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Laporan Tahunan Yang Bergabung Di LQ45 Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2012-2016” (Agustiani & Brahmayanti, 2019).

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji t pada variabel *leverage* adalah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas dkk dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan kepemilikan saham publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017)” (Abbas et al., 2019).

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji t untuk variabel kepemilikan saham publik adalah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suardita dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Asing dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019 (Suardita et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji t mengungkap secara parsial masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020. Akan tetapi, hasil Uji f menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

Perusahaan pertambangan diharapkan lebih memperhatikan dalam pengungkapan CSR agar imege perusahaan tetap terjaga bahkan bisa lebih baik lagi. Adapun untuk bisa memenuhi hal tersebut, perlu diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya

profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan saham publik. Investor perlu untuk menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Selain dari kinerja keuangan perusahaan, diperlukan pula analisis mengenai pengungkapan CSR dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang baik akan mengungkapkan CSRnya untuk diketahui oleh pihak umum. Hal ini merupakan salah satu penyebab image perusahaan baik di berbagai kalangan.

Penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan, tetapi dilakukan pada sektor perusahaan yang lainnya. Diharapkan pula untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Sehingga untuk kedepannya penelitian yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–25.
- Agustiani, N., & Brahmayanti, I. A. S. (2019). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang Bergabung Dilq45 Sub Sektor Property And Real Estate Tahun 2012-2016*. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(01).
- Aulia, M. I., & Aini, A. (2021). *Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *UMMagelang Conference Series*, 495–508.
- Hardianti, D., & Anwar, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(1), 107–114.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40–51.
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). *Pengaruh Profitabilits, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr)(studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)*. *EProceedings of Management*, 8(6).
- Suardita, I. W., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Asing Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 487–498.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a–2), 129–140.
- Yuwono, A. P. by J. (n.d.). *Rentan Pencemaran, Perusahaan Tambang Diminta Terapkan CSR Lingkungan*. *Wartatambang.com*. Retrieved August 13, 2021,